

**ANALISIS KOMPARASI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN
METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN
ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN KOSMETIK
DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH
TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKIRPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

NAMA : SYAHRAYNI ARIFIN LUBIS
NPM : 1505170083
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

SYAHRAYNI ARIFIN LUBIS, NPM 1505170083, Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z – Score, Springate, Zmijewski Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Medan, 2019. Skripsi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui model prediksi yang paling sesuai dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui perbedaan metode Altman Z- Score, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan per triwulan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2017. Teknik pengambilan sampel adalah *sampling jenuh* atau sensus dengan total sampel yang didapat sebanyak 40 sampel 5 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang paling akurat adalah metode Springate, ada perbedaan dari ketiga metode Altman Z- Score, Springate dan Zmijewski.

Kata Kunci : Kebangkrutan, Financial Distress, Metode Altman Z- Score, Springate, Zmijewski.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Pertama-tama disampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dimana atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan kesehatan kepada kita semua serta melimpahkan hidayah-NYA dan tak lupa pula penulis mengirimkan salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul : “ **Analisis Komperasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z – Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Kosmetik Dan barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” yang diajukan untuk melengkapi tugas penelitian akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujud menyelesaikan Skripsi ini tidak lepas pula dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan saran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua **Ayahanda Zainal Arifin S.E dan Ibunda Leli Suryati Lubis** tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang, pengorbanannya, membimbing dan berkat doanya yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Om **Dr. Dedi Herlambang Sp.An, M. Kes** dan Tante **Erni Lubis S.S** yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Adik saya **Wahyudi Syah Arifin** yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Agusani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Januri S.E., M.M, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Ade Gunawan S.E., M.M**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si**, selaku Dosen Pengajar Penelitian Akuntansi yang telah memeberikan begitu banyak arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan dan seangkatan **Raiesa Amin, Melati Nabilah Putri, Elvira Maulidha, Imas Dwi Utami, Wahyuni, Bunga Riska Widiana** dan semua teman yang berada di **kelas B- Akuntansi Pagi** yang telah mensupport penulis dalam hal penyusunan skripsi ini serta tetap semangat dan berjuang mengejar cita-cita dan jangan pernah menyerah.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan atau penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua, Amin. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, 01 Maret 2019

Penulis,

SYAHRAYNI ARIFIN LUBIS

1505170083

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori	8
1. Kebangkrutan.....	8
a. Pengertian Kebangkrutan	8
b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi	9
c. Metode Prediksi Kebangkrutan	10
2. Penelitian Terdahulu	19
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Definisi Operasional.....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27

D. Populasi dan Sampel	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Potensi Kebangkrutan Metode Altman	32
2. Potensi Kebangkrutan Metode Springate	34
3. Potensi Kebangkrutan Metode Zmijewski	37
4. Uji Statistik Deskriptif	38
5. Uji Normalitas	40
6. Uji Hipotesis	41
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1. Daftar Data keuangan perusahaan kosmetik	4
Tabel II-1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel III-1 Definisi Opeasional	26
Tabel III-2 Altman Z-Score	27
Tabel III-3 Springate	27
Tabel III-4 Zmijewski	28
Tabel III-5 Waktu Penelitian	28
Tabel III-6 Daftar Perusahaan Populasi	28
Tabel IV-1 Potensi Kebangkrutan Metode Altman	32
Tabel IV-2 Potensi Kebangkrutan Metode Springate	34
Tabel IV-3 Potensi Kebangkrutan Metode Zmijewski	37
Tabel IV- 4 Statistik Deskriptif	39
Tabel IV-5 Uji Normalitas	40
Tabel IV-6 Uji Keakuratan Potensi Kebangkrutan	42
Tabel IV-7 Anova	43

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II- 1 Kerangka Konseptual	23
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebangkrutan perusahaan merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi dalam dunia usaha baik dipengaruhi oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Misalnya terjadinya kenaikan biaya bahan baku, biaya upah, biaya listrik dan biaya lainnya tanpa diimbangi dengan kemampuan perusahaan, yaitu dengan adanya produk pesaing yang lebih unggul sehingga mempengaruhi penjualan dan ketidakmampuan manajer dalam melakukan manajemen perusahaan. Kejadian tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan dan menyebabkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan kebangkrutan menurut Karina (2014, hal 19): “Kebangkrutan (bankruptcy) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya”.

Dalam mengatasi terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harus mempunyai persiapan dini untuk mencegah agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan. Perusahaan diharapkan dapat menilai kondisi perusahaan yang sedang berjalan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan sekarang ini, sehingga dapat mengetahui tindakan apa yang tepat untuk mempertahankan dan memperbaiki kekurangan perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing. Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan adalah laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui lebih jelas kondisi perusahaan pada sekarang ini dan juga perusahaan bisa melakukan

perbandingan melalui laporan keuangan yang sekarang dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi terjadinya potensi kebangkrutan.

Adapun beberapa model prediksi kebangkrutan yaitu, Model Altman Z-Score, Model Springate, Model Zmijewski. Model Altman Z-Score (fanny, 2005) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mencoba mengembangkan suatu model prediksi dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan dengan ke dalam lima katagori yaitu likuiditas, profitabilitas, *lavarage*, rasio uji pasar, dan aktivitas. Altman mengembangkan modelnya dengan menggunakan sampel 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut untuk menguji model tersebut

Sedangkan model Springate (S-score) dikembangkan dengan menggunakan analisis multidisriminan dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampelnya (fanny, 2005) Model terakhir untuk memprediksi kebangkrutan yaitu model Zmijewski (X-Score) menggunakan analisis yang mengukur kinerja *laverage* dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menggunakan profit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih bertahan saat ini (fanny, 2005).

Dalam hal ini perusahaan yang menjadi objek penulis adalah perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Industri Makanan & Minuman, Industri Rokok, Industri Farmasi, Industri Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga. Sekarang ini sudah banyak produk – produk Kosmetik luar Negeri masuk ke Indonesia serta produk kosmetik dijual secara online. Dengan adanya produk kosmetik luar Negeri yang masuk ke Indonesia dan produk kosmetik yang dijual secara online ini sangat digemari masyarakat khususnya masyarakat kaum wanita.

Sebagian masyarakat khususnya masyarakat kaum wanita beranggapan bahwa produk kosmetik yang dijual secara online lebih praktis dan juga tarif harga untuk satu produk lebih murah. Produk kosmetik luar Negeri yang masuk ke Indonesia dan produk kosmetik yang dijual secara online ini menimbulkan efek terhadap perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Efek yang ditimbulkan dari penjualan produk kosmetik secara online yaitu laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan bahkan bisa berpotensi mengalami kerugian. Jika hal tersebut berkelanjutan ini akan menimbulkan potensi kebangkrutan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari data keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah tangga sebagai berikut:

Tabel I - 1
Data Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan
Rumah Tangga

Emiten	Thn	Asset	Liabilities	Sales	Ebit	Laba Ditahan	Laba Ditahan
KINO	2015	3.211.234.659	1.434.605.406	3.603.847.606	336.923.332.	199.454.256	262.980.202.023
	2016	3.284.504.424	1.332.431.95	3.493.028.762	219.312.979	552.131.531	181.110.153.810
	2017	3.237.595.219	1.182.424.339	2.526.776.164	221.475.858	622.658.805	109.696.001.798
MBTO	2015	648.899.377	214.685.781	694.782.752	-16.833.221	109.527.324	-14.056.549.894
	2016	709.959.168	269.032.270	685.443.921	11.443.921	115.324.003	8.813.611.079
	2017	780.669.762	367.927.140	731.577.344	-31.658.220	87.449.514	-24.690.826.118
MRAT	2015	497.090.038	120.064.018	428.092.733	2.255.976	227.357.077	1.045.990.311
	2016	483.037.174	113.947.974	344.361.345	-4.082.302	221.807.611	-5.549.465.678
	2017	497.354.419	130.623.005	344.678.666	-1.355.571	220.487.660	-1.283.332.109
TCID	2015	2.082.096.848	364.225.371	2.314.889.854	583.121.948	1.405.609.801	554.474.278.014
	2016	2.185.101.038	401.942.531	2.526.776.164	221.475.858	1.473.826.734	162.059.596.347
	2017	2.361.807.189	503.480.853	2.706.394.848	243.083.046	1.549.021.469	179.126.382.068
UNVR	2015	15.729.945	10.902.585	36.484.030	7.829.490	4.639.800	5.851.805
	2016	16.745.695	12.041.437	40.053.732	8.571.885	4.516.698	6.390.672
	2017	18.906.413	13.733.025	41.205.510	9.371.661	4.985.828	7.004.562

(Sumber: www.idx.co.id)

Dari tabel I-1 dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan laba sebelum bunga dan pajak (*Earning before interest and Tax*) bahkan mengalami kerugian. Hal ini mencerminkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ini salah satunya ditandai dengan adanya laba negatif. Laba negatif ini akan berdampak ke perusahaan, perusahaan tidak dapat berbuat banyak dalam menjalankan usahanya. Sesuai dengan pendapat Mas'ud dan Srengga (2012) “Kondisi *Financial Distress* mempunyai arti bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan pada setiap tahunnya semakin menurun. Kondisi ini pada umumnya ditandai dengan berbagai kondisi. Salah satunya ialah perusahaan selama dua tahun berturut – turut mempunyai laba bersih negatif”. Dan Menurut Kashmir (2008, hal. 196)

menyatakan bahwa “dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru”.

Dari tabel I-1 juga dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan juga mengalami peningkatan kewajiban (*liabilities*) dari tahun 2016 -2017. Tingkat hutang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan untuk membayar hutang kepada kreditur. Hutang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi sehingga akan berdampak pada tingginya beban dan dikhawatirkan akan mempengaruhi profitabilitas. Menurut Titman dan Wessels dalam (Suaryana, 2006, hal. 6) yang menyatakan bahwa “peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, karena semakin besarnya penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kebangkrutan yang berjudul “**Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z – Score, Springate, Zmijewski Pada Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini pada:

1. Terjadinya penurunan pada *Earning Before Interest & Taxes* (EBIT) bahkan mengalami kerugian pada beberapa perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya peningkatan Liabilities pada beberapa perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, maka penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Prediksi manakah yang paling akurat dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada perbedaan antara metode Altman Z- Score, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini, maka penulis menetapkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model prediksi apa yang paling sesuai dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan metode Altman Z – score, Springate dan Zmijewski pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis: untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z – score, Springate, Zmijewski pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan: sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dan khalayak ramai dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya dengan judul yang sama sehingga hasilnya dapat lebih baik dari penelitian terdahulu.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Adapun definisi kebangkrutan menurut para ahli, yakni:

Menurut Hanafi (2010, hal. 638) mengemukakan bahwa:

“perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas), dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu *solvable* (utang lebih besar dibandingkan dengan *asset*)”.

“Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan (Toto, 2011, hal. 332)

Menurut Hadi (2008) mendefinisikan bahwa:

“Kebangkrutan disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau *insolvabilitas*”.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban perusahaan yang dapat diindikasikan dengan cara menganalisis laporan keuangan secara cermat dan teliti.

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kebangkrutan

Menurut Reny (2011, hal. 28) ada beberapa faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara umum diantaranya adalah:

- 1) Faktor Ekonomi: dalam bidang ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi uang dalam keterkaitannya dengan uang luar negeri dan juga neraca pembayaran, surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.
- 2) Faktor Sosial: kebangkrutan lebih pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan pada produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.
- 3) Faktor Teknologi: Menggunakan teknologi informasi bisa menyebabkan biaya yang harus ditanggung perusahaan menjadi tinggi terutama untuk maintenance dan implementasi yang tidak direncanakan, sistemnya tidak terpadu dan manajer user kurang professional.
- 4) Faktor Pemerintah: Pemerintah mempunyai kebijakan terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, dikenakan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang – undang baru perbankan atau tenaga kerja, dan lain – lain.

5) Faktor Pelanggan: suatu perusahaan wajib mengidentifikasi sifat konsumen, agar terhindar dari kehilangan konsumen, dan juga terciptanya peluang baru, menemukan konsumen baru dan menghindari penurunan penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

6) Faktor Pemasok: Perusahaan dan pemasok haruslah bekerja sama dengan baik dikarenakan kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi seberapa besar pemasok berhubungan dengan perdagangan bebas.

7) Faktor Pesaing: jika suatu produk pesaing lebih diterima oleh masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal ini berakibat turunnya pendapatan perusahaan, untuk itu persaingan jangan dilupakan.

c. Metode Prediksi Kebangkrutan

Menurut Syafrida hani (2014. hal, 89) pada bagian ini akan diuraikan lebih detail 3 model prediksi kebangkrutan yang cukup populer. Model – model tersebut adalah Altman Z – Score, Springate dan Zmijewski.

1. Altman Z – Score

Menurut Syafrida Hani (2014. hal, 89) analisa Kebangkrutan Z ini ditemukan oleh Edward I. Altman, yakni melakukan peramalan kondisi perusahaan dengan menggunakan seperangkat rasio yang dihitung dengan persamaan yang dihasilkan dari uji coba yang telah dilakukan oleh penemunya. Persamaan Model Altman Z – Score saat ini telah

dikembangkan menjadi 3 model, dari model Altman yang pertama telah direvisi dan dimodifikasi, rasio yang digunakan nantinya akan dimasukkan ke dalam perusahaan dalam persamaan dan selanjutnya akan diperoleh hasil prediksi apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau dalam ancaman kebangkrutan. Berikut diuraikan 3 model Altman yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan yakni:

a. Model Altman pertama:

Menurut Syafrida Hani (2014. hal, 91) model ini pertama kali diperkenalkan oleh Altman di gunakan spesifik untuk industry yang bergerak di bidang manufaktur.

Persamaan:

$$Z = 0,012 (X1) + 0,014 (X2) + 0,033 (X3) + 0,006 (X4) + 0,999 (X5)$$

keterangan:

$X1 = \textit{Working Capital To Total Asset}$

$X2 = \textit{Retained Earning To Total Asset}$

$X3 = \textit{EBIT To Total Asset}$

$X4 = \textit{Market Value of Equity Book Value of Debt}$

$X5 = \textit{Sales To Total Asset}$

$Z = \textit{Overall Index}$

Untuk menilai kondisi perusahaan maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $Z < 1,80$ maka termasuk perusahaan beresiko tinggi terhadap kebangkrutan

2. Jika nilai $Z < 1,81 - 3,00$ maka termasuk *grey area* (masih memiliki resiko kebangkrutan)
3. Jika nilai $Z > 3,00$ maka perusahaan termasuk dalam kondisi baik, aman dari ancaman kebangkrutan.

b. Model Altman Revisi

Menurut Syafrida Hani (2014. hal, 92) model Altman Revisi adalah model yang dikembangkan dari model Altman pertama, ini bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur.

Persamaan:

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital To Total Asset}$

$X2 = \text{Retained Earning To Total Asset}$

$X3 = \text{EBIT To Total Asset}$

$X4 = \text{Market Value of Equity Book Value of Debt}$

$X5 = \text{Sales To Total Asset}$

$Z = \text{Overall Index}$

Dimana nilai $X1$ sampai dengan $X5$ diperoleh dengan teknik yang sama pada model Altman pertama, namun membaca hasil prediksi yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai $Z < 1,20$ maka perusahaan termasuk dalam katagori bangkrut.

2. Jika nilai $Z < 1,20 - 2,90$ maka termasuk *grey area* atau mendekati kondisi kebangkrutan .

3. Jika nilai $Z > 2,90$ maka termasuk perusahaan yang dalam kondisi baik.

c. Model Altman Modifikasi

Menurut Syafrida Hani (2014. hal, 92) rumus model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana, dengan menghapuskan salah satu unsur penelitian.

Persamaan:

$$Z = -0,175 + 0,059 (X1) + 0,846 (X2) + 3,777 (X3) + 0,069 (X4)$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital To Total Asset}$

$X2 = \text{Retained Earning To Total Asset}$

$X3 = \text{EBIT To Total Asset}$

$X4 = \text{Market Value of Equity Book Value of Debt}$

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk melihat kondisi perusahaan adalah:

1. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.

2. Jika nilai $Z < 1,1 - 2,6$ maka termasuk *grey area* atau mendekati kondisi kebangkrutan.

3. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang dalam kondisi baik.

Variabel-variabel dan rasio keuangan yang digunakan dalam analisis diskriminan model Altman dijelaskan sebagai berikut.

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

Rasio pertama ini dihitung dengan membandingkan rasio modal kerja terhadap total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

$$X2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Asset}$$

Rasio kedua ini dihitung dengan membandingkan laba ditahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa kontribusi saldo laba terhadap total asset, karna saldo laba adalah cerminan laba yang disimpan untuk dapat menambah modal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

$$X3 = \text{EBIT} / \text{Total Asset}$$

Rasio ketiga ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya. Sejak keberadaaan pokok perusahaan didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba dari aktiva-aktivanya. Rasio ini muncul menjadi paling utama sesuai dengan studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan.

$$X4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Debt}$$

Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa, sedangkan hutang meliputi hutang lancar dan

hutang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan ekuitas yang dinilai sebesar nilai pasar dengan total keseluruhan hutang jangka pendek ditambah hutang jangka panjang. Perhitungan dengan menggunakan nilai pasar dalam menilai ekuitas ini merupakan salah satu keunggulan dari model Altman yang tidak digunakan model prediksi lainnya.

$$X5 = Sales / Total Asset$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

2. Model Springate

Menurut Syafrida Hani (2014. hal, 93) model Springate adalah model rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Model ini menggunakan lebih dari satu rasio keuangan yang dianggap berkaitan dengan kondisi yang dapat mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Untuk menentukan rasio – rasio mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, Springate menggunakan model discriminant Analisis (MDA) untuk memilih 4 rasio dari 29 rasio keuangan yang populer dalam literature – literature, yang mampu membedakan perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dengan yang dalam kondisi baik.

Model Springate adalah:

$$Z = 1,03 (X1) + 3,07 (X2) + 0,66 (X3) + 0,4 (X4)$$

Keterangan:

$$X1 = \text{working capital} / \text{total asset}$$

$$X2 = \text{EBIT} / \text{total asset}$$

$$X3 = \text{net profit before taxes} / \text{current liabilities}$$

$$X4 = \text{sales} / \text{total asset}$$

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk melihat kondisi perusahaan adalah:

1. Jika nilai $S < 0,862$ maka perusahaan yang bangkrut.
2. Jika nilai $S > 0,862$ maka perusahaan dalam kondisi baik

Variabel-variabel dan rasio keuangan yang digunakan dalam analisis diskriminan model Springate dijelaskan sebagai berikut:

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

Rasio pertama ini dihitung dengan membandingkan rasio modal kerja terhadap total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

$$X2 = \text{EBIT} / \text{Total Asset}$$

Rasio kedua ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan

yang sesungguhnya. Sejak keberadaan pokok perusahaan didasarkan j kemampuan menghasilkan laba dari aktiva-aktivanya. Rasio ini muncul menjadi paling utama sesuai dengan studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan.

$$X3 = \text{net profit before taxes} / \text{current liabilities}$$

Rasio ketiga ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan kewajiban lancar.

$$X4 = \text{sales} / \text{total asset}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva.

3. Model Zmijewski

Menurut Syafrida Hani (2014. Hal, 93) model Zmijewski yakni model prediksi kebangkrutan yang menggunakan kinerja, leverage, dan likuiditas dalam mengukur prediksi kebangkrutan.

Persamaan:

$$Z = -4,3 - 4,5 (X1) + 5,7 (X2) - 0,004 (X3)$$

Keterangan:

$$X1 = \text{ROA (Return On Asset)}$$

$$X2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$$

$$X3 = \text{Likuiditas (Current Ratio)}$$

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk melihat kondisi perusahaan adalah:

1. Jika nilai $X +$ maka perusahaan dalam kondisi bangkrut.
2. Jika nilai $X -$ maka perusahaan dalam kondisi baik.

$$X1 = \text{ROA (Return On Asset)}$$

Rasio pertama ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian asset.

$$X2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$$

Rasio kedua ini membandingkan total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

$$X3 = \text{Likuiditas (Current Ratio)}$$

Rasio ketiga ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian – penelitian yang telah dilakukan terkait dengan prediksi kebangkrutan serta penggunaan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan melalui laporan keuangan sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rini Tri Hastuti (2015)	Analisis Komparasi Model prediksi <i>Financial Distress</i> Altman, Springate, Grover, dan Ohlson Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013	Hasil penelitian terdapat perbedaaan antara model Altman dengan Model springate, Model Altman dengan Model Grover, dan Model Altman dengan Model Ohlson
2	Fitri Listyarini (2016)	Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> dengan menggunakan Model Altman, Springate dan Zmijewski pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2014	Tingkat Akurasi Model Prediksi Model Prediksi Altman 75%, Springate 89, 29%, Zmijewski 100%.
3	Thohari,	Prediksi kebangkrutan	Penelitian ini

	Muhammad Zaim; Sudjana, Nengah;Z.A, Zahroh (2015)	menggunakan analisis Model Z- Score (Studi Pada subsector <i>Textile Mill Products</i> yang Terdaftar Di BEI periode 2009- 2013	membuahkan hasil dengan rincian bahwa enam perusahaan diprediksikan bangkrut dengan kondisi keuangan yang tidak sehat, satu perusahaan diprediksikan pada <i>grey area</i> atau rawan bangkrut, sedangkan satu perusahaan lagi diprediksikan tidak bangkrut dengan kondisi keuangan yang sangat sehat. Sehingga proses penelitian ini mendukung akan tingkat keakuratan yang tinggi dengan menggunakan analisis model Z- Score milik Altman.
4.	Gilrita, Dzulkirom, Moch;N.P, M.G Wi	Analisis Altman Z- score sebagai salah satu cara untuk mengukur potensi kebangkrutan perusahaan (Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 perusahaan <i>Listing</i> yang menjadi sampel

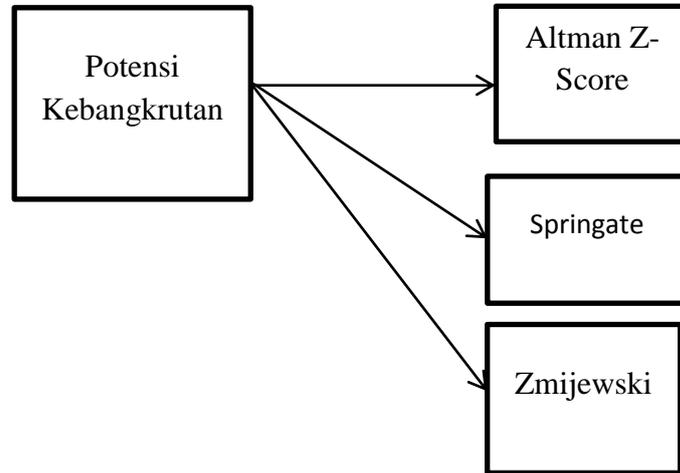
	Endang (2015)	Studi pada perusahaan Manufaktur yang <i>listing</i> di BEI dan Perusahaan Manufaktur yang <i>Delisting</i> dari BEI periode 2012- 2014)	penelitian sebanyak 3 perusahaan masuk dalam katagori perusahaan yang sehat, 1 perusahaan masuk dalam katagori perusahaan rawan dan sebanyak 5 perusahaan yang masuk dalam katagori berpotensi mengalami kebangkrutan selama 3 tahun periode penelitian.
5	Prabowo, reza dan Wibowo (2015)	Analisis Perbandinagn Altman Z- Score, Zmijewski, dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan <i>Delisting</i> di BEI Periode 2008 – 2013.	Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa model Altman adalah yang terbaik untuk memprediksi <i>Delisting</i> dengan tingkat akurasi 70%. Sedangkan Model Zmijewski menduduki peringkat ketiga dengan tingkat akurasi 65%.

B. Kerangka Konseptual

Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban. Dalam mengatasi terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harus mempunyai persiapan dini untuk mencegah agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan. Persiapan dini untuk mencegah kebangkrutan yakni dengan melakukan analisis kebangkrutan. Analisis kebangkrutan mempunyai beberapa metode untuk memprediksi potensi kebangkrutan. Metode untuk memprediksi potensi kebangkrutan yakni metode Altman Z-Score, metode Springate dan metode Zmijewski.

Setiap masing – masing metode mempunyai rasio keuangan yang berbeda dan memiliki kriteria yang berbeda dalam menyatakan perusahaan dinyatakan bangkrut atau tidak bangkrut. Metode Altman menggunakan 5 rasio keuangan yaitu Likuiditas, Profitabilitas, *Laverage*, Rasio Uji Pasar, dan Aktivitas. Ada 3 kriteria dari metode Altman untuk memprediksi kebangkrutan yakni, jika hasil nilai dari $Z < 1,80$ maka perusahaan dinyatakan bangkrut, jika hasil nilai Z $1,81 - 3,00$ maka perusahaan dinyatakan *grey area* atau mendekati kondisi bangkrut dan jika nilai $Z > 3,00$ perusahaan dinyatakan dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut. Metode Springate menggunakan 4 rasio keuangan yakni Likuiditas, *Laverage*, Aktivitas. Ada 2 kriteria dari metode Springate untuk memprediksi kebangkrutan yakni jika nilai $S < 0,862$ perusahaan dinyatakan bangkrut dan jika nilai $S > 0,862$ perusahaan dinyatakan dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut. Metode Zmijewski menggunakan 3 rasio keuangan yakni Roa , *Laverage*, dan Likuiditas. Ada 2 kriteria dari metode Zmijewski untuk memprediksi

kebangkrutan yakni jika nilai $X +$ perusahaan dinyatakan bangkrut dan jika nilai $X -$ perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut.



Gambar II-1 **Kerangka Konseptual**

C. Hipotesis

Pengertian Hipotesis menurut Sugiyono (2014, hal. 93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang akan dikemukakan oleh peneliti yaitu :

1. Ada terdapat satu model prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada terdapat perbedaan antara metode Altman Z- Score, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif. Pendekatan komparatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membandingkan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewksi. Menurut Azuar Juliandi, dkk (2015, hal. 86) Penelitian Komparatif merupakan penelitian untuk membandingkan permasalahan suatu objek dengan objek lainnya.

B. Definisi Operasional

Kebangkrutan adalah kondisi perusahaan yang mengalami kegagalan dalam melakukan pembayaran hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Kebangkrutan juga bisa didefinisikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan

Tabel III - 1 Definisi Operasional

Kebangkrutan	Tahap penurunan Kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.
Metode Altman Z – Score	$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 0,999(X5)$
	<p>$X1 = \text{Working capital} / \text{total assets}$</p> <p>$X2 = \text{Retained Earning} / \text{total assets}$</p> <p>$X3 = \text{EBIT} / \text{total assets}$</p> <p>$X4 = \text{Market value of equity} / \text{book value of total debt}$</p> <p>$X5 = \text{Sales} / \text{total assets}$</p>
Metode Springate	$Z = 1,03 (X1) + 3,07 (X2) + 0,66 (X3) + 0,4 (X4)$
	<p>$X1 = \text{working capital} / \text{total asset}$</p> <p>$X2 = \text{EBIT} / \text{total asset}$</p> <p>$X3 = \text{net profit before taxes} / \text{current liabilities}$</p> <p>$X4 = \text{sales} / \text{total asset}$</p>
Metode Zmijewski	$Z = -4,3 - 4,5 (X1) + 5,7 (X2) - 0,004 (X3)$
	<p>$X1 = \text{ROA (Return On Asset)}$</p> <p>$X2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$</p> <p>$X3 = \text{Likuiditas (Current Ratio)}$</p>

Tabel III-2 Altman Z – Score

Z	Kondisi
$Z > 2,675$	Tidak Bangkrut
$Z = 2,675 - 1,81$	Area Hijau
$Z < 1,81$	Bangkrut

Tabel III-3 Springate

Z	Kondisi
$Z > 0,862$	Tidak Bangkrut
$Z < 0,862$	Bangkrut

Tabel III-4 Zmijewski

Z	Kondisi
Z -	Tidak Bangkrut
Z +	Bangkrut

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2018 sampai bulan maret 2019.

**Tabel III-5
Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Bulan																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																				
2	Pra Riset			■	■	■	■																		
3	Penyusunan Proposal						■																		
4	Seminar Proposal							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Pengelolaan Data dan Analisis																	■	■	■	■				
6	Data Bimbingan																		■	■	■				
7	Skripsi Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2007, hal 61), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 5 perusahaan yaitu :

**Tabel III- 6
Daftar Perusahaan Populasi**

Kode Emiten	Nama Emiten
KINO	PT. Kino Indonesia, Tbk
MBTO	PT. Martina Berto, Tbk
MRAT	PT. Mustika Ratu, Tbk
TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk

UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk
------	-----------------------------

2. Sampel

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008, hal. 78) “Sampling jenuh atau sensus adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka penulis menggunakan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen – dokumen yang berhubungan dengan kebangkrutan serta data – data yang berhubungan dengan karakteristik masing – masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian maupun data – data pendukung lain.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean dan standart deviasi dari ketiga model prediksi potensi kebangkrutan dari perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai minimum menggambarkan nilai terendah dari sejumlah data/ sampel yang dianalisis. Nilai maksimum menggambarkan nilai tertinggi dari sejumlah data/ sampel

yang dianalisis. Nilai *mean* menggambarkan nilai rata – rata skor dari data/ sampel yang dianalisis.

Standart Deviasi menyatakan kecendrungan variasi data/ sampel yang dianalisis. Semakin tinggi standar deviasi suatu variabel, maka semakin menyebar data dalam variabel tersebut dari nilai *meannya*. statistik deskriptif berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel yang ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

2. Uji Normalitas

Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berkala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika tidak ada berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusikan normal jika signifikansi lebih besar 0,05.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keakuratan Model Prediksi

Pengujian ini digunakan untuk menghitung estimasi yang benar dan estimasi yang salah atau untuk menguji tingkat keakuratan pengelompokan dari variabel dependen yaitu kelompok perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan kelompok perusahaan yang tidak mengalami kondisi kebangkrutan. Selanjutnya adalah membandingkan

antara hasil prediksi dan katagori sampel pada seluruh sampel yang ada.

Tingkat akurasi tiap model dihitung dengan cara sebagai berikut:

Tingkat akurasi = (jumlah prediksi benar / jumlah sampel) x 100%.

Selain akurasi tiap model, yang juga menjadi pertimbangan adalah tingkat *error*nya. *Error* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *Type I* dan *Type II*. *Type I error* adalah kesalahan yang terjadi jika model memprediksi sampel tidak bangkrut padahal kenyataannya bangkrut. *Type II error* adalah kesalahan yang terjadi jika model prediksi sampel Bangkrut padahal kenyataannya tidak bangkrut. Tingkat *error* dihitung dengan cara sebagai berikut:

Type I Error = (Jumlah Kesalahan *Type I* / jumlah sampel) x 100%

Type II Error = (jumlah kesalahan *Type II* / jumlah sampel) x 100%

b. Uji One Way Anova (Uji Beda)

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis One Way Anova. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan model Altman Z- Score, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0, 05 dan dari hasil One Way Anova Test diperoleh dari nilai probabilitas = 0, 000. One Way Anova bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata – rata lebih dari dua sampel. Statistik ini tergolong statistik parametrik yang membutuhkan persyaratan data berdistribusi normal, sampel berjumlah besar, berskala interval dan rasio.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Potensi Kebangkrutan Metode Altman Z-Score

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan Microsoft Excel, maka data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-1
Potensi Kebangkrutan Metode Altman

Emiten	Tahun	Triwulan	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Kriteria
Kino	2016	I	0,2972	0,2167	0,094	0,5773	0,258	1,443	Bangkrut
		II	0,2661	0,2192	0,2303	0,0531	0,5505	1,319	Bangkrut
		III	0,2373	0,2262	0,2309	0,5751	0,7901	2,0597	Area Hijau
		IV	0,2394	0,2353	0,2402	0,0643	1,0624	1,8417	Area Hijau
MBTO	2016	I	0,4449	0,2251	0,0431	0,2233	0,24814	1,1839	Bangkrut
		II	0,5249	0,2272	0,0621	0,2266	0,4596	1,5003	Bangkrut
		III	0,5452	0,2414	0,086	0,2621	0,7118	1,8462	Area Hijau
		IV	0,3727	0,2274	0,1146	0,2386	0,9645	1,9178	Area Hijau
MRAT	2016	I	0,6865	0,6601	0,007	0,3095	0,1685	1,8316	Area Hijau
		II	0,6711	0,6474	0,013	0,2793	0,3612	1,972	Area Hijau
		III	0,6702	0,6402	-0,0314	0,2813	0,5355	2,0958	Area Hijau
		IV	0,693	0,6431	11,8337	0,2817	0,7122	12,163	Tidak Bangkrut
TCID	2016	I	0,5193	0,9223	0,1152	0,1379	0,2791	1,9742	Area Hijau
		II	0,5142	0,9257	0,1708	0,1517	0,5998	2,3623	Area Hijau
		III	0,5271	0,9235	0,3072	0,1397	0,8749	2,7725	Tidak Bangkrut
		IV	0,5224	0,9443	0,3562	0,1501	1,1552	3,1281	Tidak Bangkrut
UNVR	2016	I	-0,1502	1,9793	1,9793	0,3743	0,5992	2,6523	Area Hijau
		II	-0,2365	3,6184	3,6184	0,2091	1,0954	4,4499	Tidak Bangkrut
		III	-0,2365	3,6184	3,6184	0,2091	1,0954	4,4499	Tidak Bangkrut
		IV	-0,3074	7,8932	7,8932	0,2344	2,3895	9,9023	Tidak Bangkrut
KINO	2017	I	0,2366	0,2348	0,0171	0,0629	0,2021	0,7535	Bangkrut
		II	3,1497	3,1711	0,6661	0,0658	5,9617	13,014	Tidak Bangkrut
		III	2,9896	3,0281	1,5832	0,0665	8,6345	16,302	Tidak Bangkrut

		IV	0,26311	0,2692	0,1904	0,0725	0,9753	1,7705	Bangkrut
MBTO	2017	I	0,5352	0,2262	1,8408	0,2343	0,185	3,0216	Tidak Bangkrut
		II	0,5204	0,2215	0,0499	0,2119	0,4004	1,4041	Bangkrut
		III	0,468	0,1555	-0,0643	0,1855	0,6632	1,4078	Bangkrut
		IV	0,4122	0,1568	-0,072	0,1745	0,9362	1,6078	Bangkrut
MRAT	2017	I	0,6957	0,6373	0,012	0,2705	0,1684	1,7835	Bangkrut
		II	0,6888	0,6337	0,0231	0,2645	0,2946	1,9036	Area Hijau
		III	0,677	0,6192	0,0341	0,2416	0,4673	2,0386	Area Hijau
		IV	0,6695	0,6207	0,0242	0,2457	0,6923	2,2523	Area Hijau
TCID	2017	I	0,526	0,9267	0,1387	0,1267	0,3145	2,0326	Area Hijau
		II	0,5188	0,921	0,1658	0,1321	0,6087	2,3458	Area Hijau
		III	0,5151	0,913	0,2755	0,1186	0,883	2,7045	Tidak Bangkrut
		IV	0,5167	0,9182	0,3148	0,1237	1,1448	3,0181	Tidak Bangkrut
UNVR	2017	I	-0,1724	0,4857	0,4723	0,3355	0,5847	1,7057	Bangkrut
		II	-0,2831	0,3425	0,8383	0,2047	1,1014	2,2038	Area Hijau
		III	-0,1992	0,464	1,2428	0,311	1,6573	3,4759	Tidak Bangkrut
		IV	-0,2914	0,3692	0,3692	0,226	2,1772	2,8503	Tidak Bangkrut

Dari tabel IV-1 diatas potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, pada masing - masing perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2016 dapat diketahui bahwa terdapat 2 perusahaan pada triwulan I dan triwulan II yang mengalami bangkrut yaitu PT. Kino Indonesia, Tbk dan PT. Martina Berto, Tbk. Ada 5 perusahaan yang termasuk area hijau yaitu pertama, PT. Kino Indonesia, Tbk pada triwulan III, IV. Kedua, PT. Martina Berto, Tbk pada Triwulan III, IV. Dan ketiga, PT. Mustika Ratu, Tbk pada Triwulan I, II, dan Triwulan III. Keempat PT. Mandom Indonesia, Tbk pada Trwiulan I dan Triwulan II. Kelima PT. Unilever Indonesia, Tbk pada Triwulan I. sedangkan sisanya yaitu 3

perusahaan tidak bangkrut yaitu pertama, perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk pada triwulan IV. Kedua PT. Mandom Indonesia , Tbk pada triwulan III dan triwulan IV. Ketiga PT. Unilever Indonesia, Tbk pada triwulan II, III, dan IV.

Pada periode tahun 2017 terdapat 4 perusahaan yang mengalami bangkrut yaitu pertama, PT Kino Indonesia, tbk pada triwulan I dan triwulan IV. Kedua PT. Martina Berto, Tbk pada triwulan II, III dan triwulan IV. Ketiga PT. Mustika Ratu, Tbk pada triwulan I. Keempat PT. Unilever Indonesia, Tbk pada triwulan I. Ada 3 perusahaan termasuk dalam kondisi area hijau yaitu perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk pada triwulan II, III, IV. Kedua PT. Mandom Indonesia, Tbk pada triwulan III dan triwulan IV. dan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada triwulan II. Sedangkan sisanya terdapat 4 perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut. Pertama PT. Kino Indonesia , Tbk pada triwulan II, III. Kedua, PT. Martina Berto, Tbk pada triwulan I. ketiga, PT. Mandom Indonesia, Tbk pada triwulan III dan triwulan IV. Keempat, PT. Unilever Indonesia , Tbk pada triwulan III dan triwulan IV.

2. Potensi Kebangkrutan Metode Springate

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan Microsoft Excel, maka data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-2
Potensi kebangkrutan metode Springate

Emiten	Tahun	Triwulan	X1	X2	X3	X4	S-Score	Kriteria
Kino	2016	I	0,2551	0,08734	0,0414	0,1033	0,4871	Bangkrut
		II	0,2283	0,2143	0,1006	0,2204	0,7635	Bangkrut Tidak
		III	0,2037	0,2148	0,1088	0,3164	0,8437	Bangkrut Tidak
		IV	0,2055	0,2235	0,1186	0,425	0,9795	Bangkrut
MBTO	2016	I	0,3819	0,0396	0,0222	0,0994	0,5431	Bangkrut

		II	0,4505	0,0577	0,0391	0,184	0,7314	Bangkrut
		III	0,4679	0,0798	0,0318	0,2849	0,8646	Tidak Bangkrut
		IV	0,3199	0,1066	0,0308	0,3862	0,8435	Bangkrut
MRAT	2016	I	0,5893	0,0064	0,0027	0,0675	0,6659	Bangkrut
		II	0,576	0,0121	0,0035	0,1446	0,7362	Bangkrut
		III	0,5752	-0,0292	-0,0499	0,2144	0,7106	Bangkrut
		IV	0,5946	11,0089	-0,0287	0,2852	11,86	Tidak Bangkrut
TCID	2016	I	0,4457	0,1072	0,1823	0,1117	0,8468	Tidak Bangkrut
		II	0,4414	0,1589	0,3229	0,2401	1,1633	Tidak Bangkrut
		III	0,4524	0,2858	0,5556	0,3503	1,6441	Tidak Bangkrut
		IV	0,4484	0,3314	0,6546	0,4625	1,8969	Tidak Bangkrut
UNVR	2016	I	-0,1289	1,8413	0,1508	0,2399	2,1031	Tidak Bangkrut
		II	-0,2029	3,3662	0,2212	0,4386	3,823	Tidak Bangkrut
		III	-0,2029	3,3662	0,2212	0,4386	3,823	Tidak Bangkrut
		IV	-0,2639	9,0011	0,5201	0,9568	10,2826	Tidak Bangkrut
KINO	2017	I	0,2031	0,0159	0,0028	0,0809	0,3028	Bangkrut
		II	2,7035	0,6198	0,016	2,3871	5,7263	Tidak Bangkrut
		III	2,566	1,4729	0,0513	3,4572	7,5474	Tidak Bangkrut
		IV	0,2258	0,1771	0,0857	0,3905	0,8792	Tidak Bangkrut
MBTO	2017	I	0,4594	1,7125	0,0053	0,07401	2,2513	Tidak Bangkrut
		II	0,4467	0,0464	0,0177	0,1603	0,6711	Bangkrut
		III	0,4017	-0,0599	-0,0741	0,2655	0,5333	Bangkrut
		IV	0,3538	-0,6687	-0,0828	0,3748	0,57891	Bangkrut
MRAT	2017	I	0,5971	0,0108	0,0056	0,0674	0,6809	Bangkrut
		II	0,5913	0,0205	0,009	0,1179	0,7387	Bangkrut
		III	0,5807	0,0316	0,0104	0,1871	0,8098	Bangkrut
		IV	0,5746	0,0225	-0,0083	0,2772	0,8661	Tidak Bangkrut
TCID	2017	I	0,4515	0,129	0,2411	0,1259	0,9475	Tidak Bangkrut
		II	0,4453	0,1542	0,3558	0,2437	1,1991	Tidak Bangkrut
		III	0,4421	0,2561	0,5269	0,3535	1,5787	Tidak Bangkrut
		IV	0,4434	0,2928	0,6175	0,4584	1,8121	Tidak Bangkrut

								Bangkrut
UNVR	2017	I	-0,1479	0,4394	0,1621	0,2341	0,6877	Bangkrut
		II	-0,243	0,7829	0,2426	0,441	1,2306	Tidak Bangkrut
		III	-0,171	1,1562	0,4164	0,6636	2,0651	Tidak Bangkrut
		IV	-0,2501	1,5419	0,4936	0,8718	2,6571	Tidak Bangkrut

Dari tabel IV-2 diatas potensi kebangkrutan menggunakan metode Springate pada masing – masing perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 terdapat 3 perusahaan yang mengalami bangkrut. Pertama PT. Kino Indonesia, Tbk pada triwulan I dan II. Kedua, PT. Martina Berto, Tbk pada triwulan I dan triwulan II. Ketiga PT. Mustika Ratu, Tbk pada triwulan I, II, IV. Sedangkan sisanya terdapat 5 perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut. Pertama, PT. Kino Indonesia, Tbk pada triwulan III dan IV. Kedua, PT. Martina Berto, Tbk pada triwulan III dan triwulan IV. Ketiga, PT. Mustika Ratu , Tbk pada triwulan III. Keempat, PT. Mandom Indonesia, Tbk pada triwulan I sampai triwulan IV. Kelima, PT. Unilever Indonesia, Tbk pada triwulan I samapai Triwulan IV.

Pada periode tahun 2017 ada terdapat 4 perusahaan yang mengalami kondisi bangkrut. Pertama, PT.Kino Indonesia, Tbk pada triwulan I. kedua, PT. Martina Berto, Tbk pada triwulan II, III, dan triwulan IV. Ketiga, PT. Mustika Ratu, Tbk pada triwulan I, II dan triwulan III. Keempat, PT. Unilever Indonesia, Tbk pada triwulan I. sedangkan sisanya ada terdapat 5 perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut. Pertama, PT. Kino Indonesia, Tbk pada triwulan III dan triwulan IV. Kedua, PT. Martina Berto, Tbk pada triwulan I.

ketiga, PT. Mustika ratu, Tbk pada triwulan IV. Keempat, PT. Mandom Indonesia, Tbk pada triwulan I sampai triwulan IV. Dan terakhir kelima, PT. Unilever Indonesia, Tbk pada triwulan II , III dan triwulan IV.

3. Potensi Kebangkrutan Metode Zmijewski

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan Microsoft Excel, maka data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-3
Potensi kebangkrutan metode Zmijewski

Emiten	Tahun	Triwulan	X1	X2	X3	X-Score	Kriteria
Kino	2016	I	-0,0212	2,53983	0,0064	2,3438	Bangkrut
		II	0,0522	2,6147	0,0061	2,1491	Bangkrut
		III	0,0541	2,4885	0,0059	2,0065	Bangkrut
		IV	0,0551	2,3123	0,0061	1,8209	Bangkrut
MBTO	2016	I	0,0105	2,2468	0,0088	2,1459	Bangkrut
		II	0,01136	2,2254	0,0136	2,1118	Bangkrut
		III	0,01265	2,0291	0,01125	1,9065	Bangkrut
		IV	0,01241	2,1599	0,0075	2,0432	Bangkrut
MRAT	2016	I	0,0006	1,2244	0,0167	1,2027	Bangkrut
		II	0,0009	1,32956	0,0152	1,3055	Bangkrut
		III	-0,0115	1,4314	0,0149	1,4282	Bangkrut
		IV	-0,0115	1,3446	0,0158	1,4298	Bangkrut
TCID	2016	I	0,025	1,1379	0,0183	0,8995	Bangkrut
		II	0,0372	1,0858	0,0207	0,73778	Bangkrut
		III	0,0662	1,1285	0,0204	0,5256	Bangkrut
		IV	0,07417	1,0485	0,02104	0,3748	Bangkrut
UNVR	2016	I	-0,8296	3,5103	0,0031	2,6776	Bangkrut
		II	-1,534	4,2267	0,0029	2,6898	Bangkrut
		III	-1,534	4,2267	0,0029	2,6898	Bangkrut
		IV	-3,3584	4,0987	0,0024	0,7379	Bangkrut
KINO	2017	I	0,0011	2,3406	0,0061	2,3249	Bangkrut
		II	0,0953	31,1142	0,0061	30,2695	Bangkrut
		III	0,2554	27,0525	0,0063	24,7988	Bangkrut
		IV	0,0339	2,0817	0,0066	1,7769	Bangkrut
MBTO	2017	I	0,0012	2,1819	0,0121	2,1597	Bangkrut
		II	0,0046	2,3114	0,0109	2,2601	Bangkrut
		III	-0,0346	2,5943	0,0092	2,8898	Bangkrut
		IV	0,0011	2,6864	0,0083	2,6687	Bangkrut
MRAT	2017	I	0,0009	1,4249	0,0156	1,4014	Bangkrut

		II	0,0018	1,4056	0,0153	1,3746	Bangkrut
		III	0,0029	1,4997	0,0143	1,4594	Bangkrut
		IV	-0,0026	1,497	0,0144	1,5053	Bangkrut
TCID	2017	I	0,0314	1,168	0,0193	0,8721	Bangkrut
		II	0,04387	1,1607	0,0201	0,7545	Bangkrut
		III	0,0687	1,2342	0,0187	0,6101	Bangkrut
		IV	0,0758	1,1761	0,0197	0,4891	Bangkrut
UNVR	2017	I	-1,8084	3,6559	0,0029	1,8446	Bangkrut
		II	-1,6535	4,25	0,0026	2,5939	Bangkrut
		III	-2,4458	3,7539	0,0029	1,3052	Bangkrut
		IV	-3,2603	4,1403	0,0025	0,8775	Bangkrut

Berdasarkan tabel IV-3 potensi kebangkrutan menggunakan metode Zmijewski pada tahun 2016 – 2017 pada masing – masing perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami bangkrut. Dikarenakan hasil dari perhitungan X- Score jika hasil nilai tersebut bernilai positif maka perusahaan mengalami bangkrut.

4. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *deviasi* dari *score* ketiga metode potensi kebangkrutan dari perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2017. Nilai *Minimum* menggambarkan nilai terendah dari sejumlah data/ sampel yang dianalisis. Nilai *Maximum* menggambarkan nilai tertinggi dari sejumlah data / sampel yang dianalisis. Nilai *Mean* menggambarkan nilai rata – rata skor dari data/ sampel yang dianalisis.

Standart Deviasi menyatakan kecendrungan variasi data / sampel yang dianalisis. Semakin tinggi standart deviasi suatu variabel maka semakin menyebar data dalam variabel tersebut dari nilai *mean* nya. Sebaliknya, semakin rendah standart deviasi suatu variabel, maka semakin mengumpul data dalam variabel tersebut pada nilai *mean* nya. Statistik deskriptif berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel yang ada tanpa maksud membuat kesimpulan berlaku umum. Hasil uji statistik deskriptif untuk setiap model dapat dilihat ada tabel IV-4 berikut:

Tabel IV-4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altman	40	,7535	16,3020	3,261538	3,4061072
Springate	40	,3028	11,8600	2,109838	2,5680212
Zmijewski	40	,3748	30,2695	2,936570	5,7921368
Valid N (listwise)	40				

Dari tabel IV-4 diatas dapat dilihat Score metode Altman memiliki nilai *minimum* sebesar 0,7535, nilai *maximum* sebesar 16, 3020, nilai *mean* sebesar 3, 261538 dan nilai standart deviasi sebesar 3, 4061072. Score metode Springate memiliki nilai *minimum* sebesar 0, 3028, nilai *maximum* sebesar 11, 8600, nilai *mean* sebesar 2, 109838 dan nilai standart deviasi sebesar 2, 5680212. Score Zmijewski memiliki nilai *minimum* sebesar 0, 3748, nilai *maximum* sebesar 30, 2695, nilai *mean* sebesar 2, 936570 dan nilai standart deviasi sebesar 5, 7921368.

5. Hasil Uji Normalitas

Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, ataupun jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistic non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sampel Kolmogorov- Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 0, 05. Berikut ini hasil uji normalitas:

Tabel IV-5 Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Altman	Springate	Zmijewski
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,261538	2,109838	2,936570
	Std. Deviation	3,4061072	2,5680212	5,7921368
Most Extreme Differences	Absolute	,341	,258	,453
	Positive	,341	,258	,453
	Negative	-,246	-,241	-,329
Kolmogorov-Smirnov Z		2,154	1,632	2,866
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,010	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4-V diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi metode Altman 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi metode Springate 0,10. Nilai signifikansi $0,10 > 0,05$ yang berarti berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai signifikansi metode Zmijewski 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti tidak berdistribusi normal.

6. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keakuratan Metode Prediksi Potensi Kebangkrutan

Pengujian hipotesis ini adalah melakukan uji keakuratan metode prediksi potensi kebangkrutan. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh prediksi yang memiliki tingkat keakuratan potensi kebangkrutan paling tinggi serta tingkat *error* yang dihasilkan pada setiap metode prediksi kebangkrutan. Tingkat akurasi tiap metode dihitung dengan cara sebagai berikut:

Tingkat akurasi = (jumlah prediksi benar / jumlah sampel) x 100%. Selain akurasi tiap metode, yang juga menjadi pertimbangan adalah tingkat *error* – nya. *Error* dibagi dua jenis, yaitu *Type I* dan *Type II*. *Type I* adalah kesalahan yang terjadi jika metode sampel tidak akan mengalami bangkrut. Padahal kenyataannya mengalami bangkrut. *Type II error* adalah kesalahan yang terjadi jika metode memprediksi sampel mengalami bangkrut padahal kenyataannya tidak mengalami bangkrut. Tingkat *error* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\textit{Type I Error} = (\text{jumlah kesalahan Type I} / \text{jumlah sampel}) \times 100\%$$

$$\textit{Type II Error} = (\text{jumlah kesalahan Type II} / \text{jumlah sampel}) \times 100\%$$

Selanjutnya hasil pengujian terhadap ketepatan prediksi akan dibahas satu per satu dan disajikan dalam tabel. Berikut adalah tabel dan penjelasan pengujian keakuratan dan tipe error metode Altman, Springate dan Zmijewski.

Tabel IV-6
Uji Keakuratan Prediksi Kebangkrutan Metode Altman,
Springate, Dan Zmijewski

Prediksi	Altman	Springate	Zmijewski
Bangkrut	11	16	40
<i>Grey Area</i>	16	0	0
Tidak Bangkrut	13	24	0
Total	40	40	40
Akurasi (%)	32,50%	60%	0%
Tipe Error (%)	27,50%	40%	100%
Grey Area (%)	40%	0%	0%

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Dari Tabel IV-6 menggambarkan perhitungan secara keseluruhan untuk 40 sampel, dapat dilihat tingkat akurasi, tipe error, dan *grey area* setiap metode prediksi kebangkrutan berbeda. Tingkat akurasi metode Altman dengan persentase sebesar 32, 50%, Springate sebesar 60%, dan Zmijewski sebesar 0%. Sedangkan *Type Error* metode Altman sebesar 27, 50%, *Type Error* metode Springate 40%, dan *Type Error* metode Zmijewski sebesar 100%. Sementara tingkat *Grey Area* metode Altman sebesar 40%, *Grey Area* Springate 0%, dan *Grey Area* Zmijewski sebesar 0%.

b. Uji One Way Anova

Analisis dalam penelitian ini adalah *One Way Anova*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan model Altman, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05 dari hasil *One Way Anova Test* diperoleh dari nilai probabilitas = 0,000

Tabel IV-7

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Altman	Between Groups	30,676	3	10,225	1,228	,464
	Within Groups	421,785	36	11,716		
	Total	452,461	39			
Springate	Between Groups	23,881	3	7,960	1,228	,314
	Within Groups	233,314	36	6,481		
	Total	257,195	39			
Zmijewski	Between Groups	76,687	3	25,562	,747	,531
	Within Groups	1231,718	36	34,214		
	Total	1308,405	39			

b. Pengujian Hipotesis kedua

Hasil pada tabel IV-7 menunjukkan nilai Sig $0 > 0,05$ yang dapat diartikan terdapat perbedaan ketiga metode yaitu metode Altman, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

B. Pembahasan

a. Potensi kebangkrutan diantara Altman, Springate dan Zmijewski

Dapat dilihat dari tabel IV-6 yang merupakan hasil perbandingan tingkat akurat prediksi kebangkrutan antar metode. Tingkat akurasi kebangkrutan yang tertinggi Metode Springate sebesar 60%. Tingkat akurasi kebangkrutan ini menunjukkan bahwa diantara metode Altman, Springate dan Zmijewski yaitu metode Altman. Metode Springate paling sesuai dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2016- 2017 pertiawulan.

Metode Springate terdapat 24 sampel dalam kondisi tidak bangkrut, 16 sampel dinyatakan dalam kondisi Bangkrut. Sedangkan Metode Altman tingkat akurasi sebesar 32, 50% dan terdapat 13 sampel dinyatakan dalam kondisi tidak bangkrut, 11 sampel dinyatakan dalam kondisi bangkrut, dan 16 sampel mendekati kebangkrutan. Sementara pada Metode Zmijewski tingkat akurasi sebesar 0% dan terdapat 40 sampel dinyatakan dalam kondisi bangkrut dan 0 sampel dinyatakan dalam kondisi tidak bangkrut Hasil penelitian ini sejalan dengan Enni Wahyu Puspita Sari (2015) yang menyatakan model Springate adalah yang terbaik untuk memprediksi kepailitan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Perbedaan antara metode Altman, Springate dan Zmijewski

Dapat dilihat dari tabel IV-7 yang merupakan hasil uji *One Way Anova* menggunakan SPSS 21 menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara metode Altman, Springate dan Zmijewski. Metode Altman taraf signifikan sebesar 0,446, metode Springate memiliki taraf signifikan sebesar 0,314 dan metode Zmijewski memiliki taraf signifikan sebesar 0,531. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyu Nurcahayanti (2015) yang menyatakan terdapat perbedaan antara metode Altman, Springate dan Zmijewski.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan – penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil Hipotesis menunjukkan terdapat potensi kebangkrutan diantara metode Altman, Springate dan Zmijewski. Tingka akurasi potensi kebangkrutan dengan metode Springate sebesar 60% diikuti dengan metode Altman sebesar 32, 50% dan terakhir diikuti dengan metode Zmijewski sebesar 0%.
2. Ada terdapat perbedaan dengan menggunakan metode Altman, Springate dan Zmijewski pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

B. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian pada pengujian metode potensi kebangkrutan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang diprediksi mengalami kebangkrutan sebaiknya mengkaji kembali keuangan perusahaan serta melakukan perbaikan agar dapat terhindar dari kebangkrutan.
2. Untuk peneliti berikutnya, penggunaan katagori kebangkrutan selain laba bersih dan kewajiban yaitu *earning per share* (EPS), *interest coverage ratio* dan yang lainnya untuk menjadi katagori penentuan kebangkrutan.

Kemudian sebaiknya pada penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan metode dalam penelitian ini, namun juga menggunakan model – model prediksi lainnya yang ditemukan seperti, Grover dan sebagainya. Menurut Prihanthini dan Sari (2013. hal, 420) model prediksi Grover menggunakan 3 rasio keuangan Likuiditas, Profitabilitas dan ROA. Dimana mempunyai persamaan:

$$G = 1,650 (X1) + 3,404 (X2) + 0,057$$

Dimana:

$X1 = \text{Working Capital To Total Asset}$

$X2 = \text{Net Profit Before Interest \& Tax To Total Asset}$

$X3 = \text{Earning After Tax To Total Asset}$

Adapun Kriteria yang ditetapkan untuk melihat kondisi perusahaan:

1. $G \leq -0,02$ maka termasuk perusahaan bangkrut
2. $G \geq -0,02$ maka termasuk perusahaan tidak bangkrut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Trianto (2017). “Analisis laporan Keuangan sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim”. *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini* Vol. 8 No. 03 Desember 2017.
- Azuar Juliandi, J et al. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan UMSU PRESS.
- Dian Puspita Arum (2018) “ Analisis Perbandingan Metode Altman (Z-Score), Springate (S-Score), dan Zmijewski (X-Score) Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 60 No. 1 Juli 2018.
- Saragih, Fitriani (2016). “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Garuda Tehnik Development” *proceeding of National Conference and call for papers.UTA’45 Jakarta* 2016.
- Fitri Listyarini (2016).” Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode Altman, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Manufaktur.
- Giirita, dkk (2015). “ Analisis Altman Z-Score sebagai salah satu cara untuk mengukur potensi kebangkrutan perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI dan Perusahaan Manufaktur yang *Delisting* dari BEI periode 2012- 2014)”.
Hendry Andres Maith (2013). “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3 September 2013.
- H. Imam Ghozali (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang.
- Rambe, H. Muis Fauzi J et al. (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ikhwani Ratna & Marwati (2018). “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang *Delisting* Dari Jakarta *Islamic Index* Tahun 2012 – 2016”. *Jurnal Terbaru : Islamic Banking And Finance* Vol. 1 No. 1 Mei 2018.
- Kasmir (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

- Muchlisin Riadi (2017). “Pengertian, Tanda Dan Faktor Penyebab Kebangkrutan”. <https://www.kajianpustaka.com/2017/03/pengertian-tanda-dan-faktor-penyebab.html?=&=1>. Diakses 15 Maret 2017.
- Tambunan, Rafles W, dkk (2015). “Analisi Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z – Score (Studi Pada Subsektor Rokok yang Listing dan Perusahaan Delisting Di BEI Tahun 2009 – 2013)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 2 No. 1 Februari 2015.
- Rini Tri Hastuti (2015). “ Analisis Komparasi Model Prediksi *Financial Distress* Altman, Springate, Grover, Dan Ohlson Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013”.
- Syafrida hani (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit In Media.
- Thohari, dkk (2015). “Prediksi Kebangkrutan menggunakan analisis Model Z-score (Studi Pada *Subsector Textile Mill Products* yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)”. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 28 No. 1 November 2015.
- Vera Handayani (2018). “ Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* Vol. 18 No. 1 Maret 2018.
- V. Wiratna Sujarweni (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Walley biz (2017). “Pengertian Kebangkrutan Menurut Para Ahli, Faktor, Penyebab, Indikator, Terlengkap”. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/Pengertiankebangkrutan-menurut-para-ahli-faktor-penyebab-indikator.html>.
- Wibowo dan Reza Prabowo (2015). “ Analisis Perbandingan Altman Z- Score, Zmijewski dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan *Delisting* di BEI Periode 2008-2013”. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 1 No. 3 Juni 2015.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20236

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

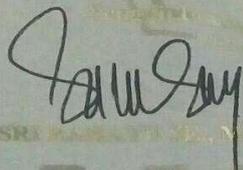
Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangannya yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 11 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai telah mengadakan sidang dan memperhatikan dan memutuskan:

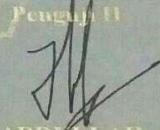
Nama
N.P.M
Program Studi
Judul Skripsi

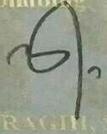
ANALISIS POTENSI KEBANGKITAN DENGAN
MULAIAN SCORE, SPRINGATI DAN MIKROSWEL
KOSMETIK DAN BARANG
RUMAH TANGGA YANG
TERDAPAT DI KOTA MEDAN, INDONESIA

Dinyatakan (B) telah lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk
dijadikannya Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

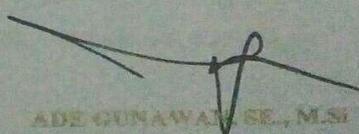

SRI KURNIATI, SE., M.Si


IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si


SITI ZAHARA, SE., M.Si

Unggul | Kompeten | Terpercaya


H. JANURI, SE., MM., M.Si


ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SYAHRAYNI ARIFFIN LUBIS
N.P.M : 1505170003
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPARASI POTENSI KEBANGKRUTAN
DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE
DAN ZMLJEWSKI PADA PERUSAHAAN KOSMETIK
DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



UMSU
Prestasi | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SYAHRAYNI ARIFIN LUBIS
N.P.M : 1505170083
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPERASI POTENSI KEBANGKRUTAN
DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN
ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN
BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7/2/19	- main lembar & dipabot - pabot tate kelas masat - ket penel - pemb - kumpang + 1	A	
19/2/19	- pabot ket ket penel - ket - pemb - kumpang + 1	A	
29/2/19	- pabot ket ket penel - ket - ket - ket ket penel	A	
1/3/19	- Acc ket	A	

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : SYAHRAYNI ARIFIN LUBIS
N.P.M : 1505170083
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS KOMPORASI POTENSI KEBANGRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z- SCORE SPRINGATE Z MIJEWSKI PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
18/12 2018	- mace lembu y dpet - pmt t. baly masolat - bulay - ke - identifi masol - mm- t. bly	A	
27/12 2018	- pabab kemb t. baly m - bulay - ke - identifi masol - keraj ke jep - teknik ancol dot	A	
02/01 2019	- pmt kemb keraj ke jep - teknik ancol dot - m- pmt	A	
4/1-2019	- acc	A	

Medan, Desember 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAHRAYNI ARIFIN LUBIS
Npm : 1505170083
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPARI POTENSI KEBANGKRUTAN
DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE,
SPRINGATE, DAN ZMJUEWSKI PADA
PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

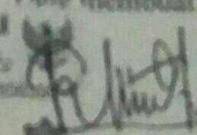
Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data – data dokumentasi dalam skripsi dan data – data lainnya adalah benar saya peroleh dari WWW.IDX.CO.ID

Dan apabila ternyata di kemudian hari data – data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 04 Maret 2019

Yang membuat pernyataan

 
6000

SYAHRAYNI ARIFIN LUBIS



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari
Kamis, 10 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : SYAHRAYNI ARIFIN LUBIS
N.P.M. : 1505170083
Tempat / Tgl.Lahir : BINJAI, 24 JUNI 1996
Alamat Rumah : JL.SENTOSA LAMA NO.45
JudulProposal : ANALISIS KOMPETENSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE
ALTMAN Z-SCORE, PRINGATE, DAN ZMIJESKI PADA PERUSAHAAN
KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk mendaftar Sekripsi dengan
pembimbing : *Fitriani Saragih, SE, M.Si* 29/1-2019 *BF*

Medan, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pemanding

HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 10 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : SYAHRAYNI ARIFIN LUBIS
 N.P.M. : 1505170083
 Tempat / Tgl.Lahir : BINJAI, 24 JUNI 1996
 Alamat Rumah : JL.SENTOSA LAMA NO.45
 Judul Proposal : ANALISIS KOMPETENSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE, PRINGATE, DAN ZMIJESKI PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar	
Judul		
Bab I	- Data ditambah - Masalah masalah	- Typo terdapat
Bab II	- Suplemen	
Bab III		
Lainnya		
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor	Seminar Ulang

Medan, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembanding

HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAHRAYNI ARIFIN LUBIS
NPM : 1505170083
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Medan, Maret 2019

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Saya yang menyatakan

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

(SYAHRAYNI ARIFIN LUBIS)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6023301, Fax. (061) 6025474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**
NOMOR : 9234/ TGS / IL3-AU / UMSU-05 / P / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : **Akuntansi**
 Pada Tanggal : **27 November 2018**
 Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama	: Syahrayni Arifin Lubis
N P M	: 1505170083
Semester	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi	: Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, ZMIJEWSKI Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Dosen Pembimbing	: Fitriani Saragih., SE., M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkanya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 27 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 19 Rabiul Akhir 1440 H
 27 Desember 2018 M



Dekan

ANURI, SE, MM, M.Si

- Tembusan :
1. Wakil Rektor - II UMSU Medan.
 2. Peringgal.

